

Nomor Poster : 26  
 Judul : Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Melalui Minimisasi Kehilangan dan Pemborosan Pangan di Indonesia  
 Penulis : Yusman Syaukat, Hastuti, Nizar Nasrullah  
 Keterangan : Pernah dipresentasikan pada Seminar Hasil Penelitian dan PKM IPB 2019  
 Email : ysyaukat@apps.ipb.ac.id  
 Kategori SDGs : 

**Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat – IPB Tahun 2019**

## STRATEGI PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN MELALUI MINIMISASI KEHILANGAN DAN PEMBOROSAN PANGAN DI INDONESIA

**Yusman Syaukat, Hastuti, Nizar Nasrullah**  
(Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi)

### PENDAHULUAN

Terdapat 1,3 milyar pangan yang terbuang atau hilang dan disaat yang sama 1 dari 7 orang di dunia menderita kelaparan. Hampir 98% dari kelaparan dunia berasal dari negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Distribusi pangan di Indonesia masih belum merata. Hal ini mengakibatkan beberapa kasus kelaparan yang mengakibatkan kematian akibat kurang gizi masyarakat, khususnya anak-anak. Fakta ini menunjukkan bahwa ketersediaan bahan pangan tidak menjamin terpenuhinya hak atas pangan di Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan produksi akan tetapi dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan menurunkan kehilangan pada tahap produksi dan distribusi (food loss), juga kehilangan pangan pada tahap konsumsi (food waste).

### TUJUAN

**Tujuan Umum**  
Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memperkirakan besarnya food loss dan food wastekomoditas beras di Indonesia.

**Tujuan Khusus**

1. Estimasi volume kehilangan dan pemborosan di lima komponen supply chain beras
2. Estimasi nilai kerugian dari kehilangan dan pemborosan pangan di lima komponen supply chain beras
3. Dampak kehilangan dan pemborosan pangan terhadap capaian ketahanan pangan di Indonesia

### METODELOGI

Tabel 1. Jenis, Metode Pengumpulan Data dan Metode

Tujuan Penelitian	Jenis Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis
1. Estimasi volume kehilangan dan pemborosan di lima komponen supply chain beras	Data primer	Wawancara dengan kuesioner	Yahabati data (Food Loss and Waste Standard Inventory Reporting Template by Food Loss and Waste Protocol, 2017)
2. Estimasi nilai kerugian dari kehilangan dan pemborosan pangan di lima komponen supply chain beras	Data primer	Wawancara dengan kuesioner	Yahabati data (Food Loss and Waste Standard Inventory Reporting Template by Food Loss and Waste Protocol, 2017)
3. Dampak kehilangan dan pemborosan pangan terhadap capaian ketahanan pangan di Indonesia	Data primer	Wawancara dengan kuesioner	Yahabati data dan deskriptif

### HASIL PENELITIAN

**A. Estimasi Volume dan Nilai Kehilangan Beras**

Tabel 2. Estimasi Volume Kehilangan Padi di Tingkat Produksi, Pengeringan, Penggilingan, dan Distribusi di Kabupaten Bekasi dan Karawang Tahun 2019

			Bekasi (luas lahan produksi 91.945 Ha)		Karawang (luas lahan produksi 103.130 Ha)	
			Volume Kehilangan	Nilai Kehilangan	Volume Kehilangan	Nilai Kehilangan
Produksi	Rata-rata kehilangan	Kg/ha	526,18	198,82		
	Volume Kehilangan	Ton	48.379,93	36.410,72		
	Nilai Kehilangan	Rp per tahun	186.808.261,82	185.451.941,34		
Pengeringan	Rata-rata kehilangan	Kg/ha	8,39	33,76		
	Volume Kehilangan	Ton	763.143,5	6.182.671,36		
	Nilai Kehilangan	Rp per tahun	2.946.581.477,1	30.913.356.000		
Penggilingan	Rata-rata kehilangan	Kg/ha	192,26	234,35		
	Volume Kehilangan	Ton	17.677,36	42.917,90		
	Nilai Kehilangan	Rp per tahun	136.257.583,356	386.264.144,374		
Distribusi	Rata-rata kehilangan	Ton	0,38	3,11		
	Volume Kehilangan	Ton	21.448,160	41.644,800		
	Nilai Kehilangan	Rp per tahun	21.448,160	41.644,800		

Sumber : Data primer (diolah), 2019

**B. Estimasi Volume dan Nilai Pemborosan Pangan**

Pemborosan pangan yang dikaji pada penelitian ini dibagi menjadi pemborosan di tingkat rumah tangga, kantin perguruan tinggi, kantin sekolah dan rumah makan. Rumah tangga dilakukan dengan studi kasus Kecamatan Darmaga Bogor. Kantin Perguruan Tinggi, kantin sekolah dan rumah makan bertokasi penelitian di Kota dan Kabupaten Bogor.

**Tabel 3. Jumlah dan Nilai Ekonomi Sisa Nasi, Sayur dan Lauk Pauk pada Rumah Tangga Tahun 2019**

Keterangan	Nasi Kerinci	Nasi Basah	Nasi Basah Santan	Sayur	Daging Merah	Daging	Ikan
Berat (kg/ha/ responden)	1,89	2,24	0,29	1,86	0,18	0,40	0,33
Nilai Ekonomi (Rp/ha/ responden)	8.917,70	7.343,35	1.091,74	16.495,85	1.191,80	2.597,61	2.137,42

Sumber : Data primer (diolah), 2019

**Tabel 4. Jumlah dan Nilai Ekonomi Sisa Nasi, Sayur dan Lauk Pauk pada Kantin Sekolah Tahun 2019**

Keterangan	Nasi Kerinci	Nasi Basah	Nasi Basah Santan	Sayur	Daging	Ikan
Berat (kg/ha/ responden)	0,02	0,05	0,05	0,01	0,00	0,01
Nilai Ekonomi (Rp/ha/ responden)	152	468	477	287	-	475

Sumber : Data primer (diolah), 2019

**Tabel 5. Jumlah dan Nilai Ekonomi Sisa Nasi, Sayur dan Lauk Pauk pada Kantin Perguruan Tinggi Tahun 2019**

Keterangan	Nasi Kerinci	Nasi Basah	Nasi Basah Santan	Sayur	Daging	Ikan
Berat (kg/ha/ responden)	0,113	0,004	0,000	0,079	0,008	0,013
Nilai Ekonomi (Rp/ha/ responden)	565,625	13,0125	0	844,88	1,012,50	538,13

Sumber : Data primer (diolah), 2019

**Tabel 6. Jumlah dan Nilai Ekonomi Sisa Nasi, Sayur dan Lauk Pauk pada Rumah Makan di Kabupaten Bogor Tahun 2019**

Keterangan	Nasi Kerinci	Nasi Basah	Nasi Basah Santan	Sayur	Daging	Unggas	Ikan
Berat (kg/ha/ responden)	0,21	0,21	0,24	0,01	0	0,20	0,12
Nilai Ekonomi (Rp/ha/ responden)	2.122,4	2.098,7	2.425,83	6.454,58	0	3.874,38	3.655,63

Sumber : Data primer (diolah), 2019

**Tabel 7. Jumlah dan Nilai Ekonomi Sisa Nasi, Sayur dan Lauk Pauk pada Rumah Makan di Kota Bogor Tahun 2019**

Keterangan	Nasi Kerinci	Nasi Basah	Nasi Basah Santan	Sayur	Daging	Unggas	Ikan
Berat (kg/ha/ responden)	0	0,19	0,38	0,35	0,10	0,16	0,27
Nilai Ekonomi (Rp/ha/ responden)	0	1.091,7	4.146,6	2.805,4	1.118,5	3.888,3	8.167,4

Sumber : Data primer (diolah), 2019

**KESIMPULAN**

Kehilangan beras terjadi pada proses di tingkat petani, penggilingan, pengeringan dan pengangkutan di dua Kabupaten yaitu Bekasi dan Karawang. Kehilangan beras pada proses di tingkat petani terbesar terjadi pada proses perontokan dan masa tanam yang disebabkan oleh hama burung dan tikus. Nilai kehilangan pada proses penggilingan terbesar terjadi di Kabupaten Karawang. Kehilangan pada proses distribusi lebih besar terjadi di Kabupaten Karawang dibandingkan dengan Kabupaten Bekasi.

Pemborosan pangan pada tingkat rumah tangga dan kantin perguruan tinggi memiliki karakteristik yang hampir sama yaitu pemborosan terbesar terjadi di nasi dan sayur, sedangkan sisa daging relatif yang paling sedikit. Hal yang berbeda terjadi di rumah makan, sisa dari nasi, sayur dan lauk pauk relatif sedikit.



Lembara Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM - IPB)  
 Gedung Andi Hakim Nasution Lantai 3 Kampus IPB Dramaga Bogor 16680  
 Telp +62251 8622093 +62251 8622709 Fax +62251 8622323,  
 Website: http://lppm.ipb.ac.id; email: lppm@ipb.ac.id; lppm@yahoo.com

Contact Person: Prof. Dr. Ir. Yusman Syaukat, M.Eng  
 Jln. Agatis Kampus IPB Dramaga,  
 Gd. Fakultas Ekonomi dan Manajemen W2 L2, Dramaga Bogor 16680  
 ysyaukat@gmail.com